

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam. Itulah yang disebut dengan pendidikan Islam atau pendidikan yang islami. Pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya yang diajarkan Rasulullah salah satunya yang bisa dikembangkan dalam surah Al-Mujadilah 58: Ayat 11 (Nata, 2016). Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11).

Menurut Quraish Shihab dalam Kitab tafsirnya, ayat ini memberikan gambaran, apabila dikatakan kepada kamu oleh siapapun: "Berlapang-lapanglah yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan

memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain dalam majelis-majelis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat itu untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan melapangkan segala sesuatu buat kamu dalam hidup ini. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu ke tempat yang lain atau untuk duduk tempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk shalat dan berjihad, maka berdiri dan bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu wahai yang diperkenankan tuntunan ini dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan di dunia dan di akhirat dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa datang (Shihab, 2004).

Sebagaimana surah Al-Mujadilah ayat 11 menjanjikan kemuliaan dan peningkatan derajat bagi setiap orang yang menuntut ilmu. Pada esensinya belajar merupakan cara yang efektif membuka cakrawala pengetahuan dunia. Dengan mengikuti proses tahapan belajar maka Manusia yang sebelumnya tidak tahu akan menjadi tahu sehingga otaknya terus berkembang menjadi cerdas. Hasil dari proses belajar ini tidak hanya terlihat dalam bentuk pengetahuan yang diperoleh, tetapi juga tercermin dalam kemampuan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah dan beradaptasi dengan berbagai situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Hayatun Sabariah, 2021).

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dari sisi pendidik. Hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar dari sisi peserta didik (Hasibuan, 2015, p. 6). Pada prinsipnya hasil belajar dapat diukur dari indikator yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar peserta didik. (Masitoh, 2023, p. 5).

Tujuan pendidikan dalam 3 ranah yaitu terdiri atas ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Tujuan yang dimaksud terkait hasil belajar yaitu 1). Ranah kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. 2). Ranah afektif, diketahui dalam ranah afektif ini bahwa hasil belajar disusun secara mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi. Dengan demikian yang dimaksud dengan ranah afektif adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku. 3). Ranah psikomotorik, hasil belajar disusun menurut urutan mulai paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi

hanya dapat tercapai ketika peserta didik telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah (Abnisa, 2024).

Tujuan pendidikan meliputi tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan perubahan pada aspek pengetahuan, mulai dari hafalan hingga evaluasi. Ranah afektif berhubungan dengan perkembangan sikap, nilai, dan karakter peserta didik. Sementara itu, ranah psikomotorik mencerminkan kemampuan keterampilan fisik yang dibangun secara bertahap. Ketiga ranah ini menunjukkan bahwa proses belajar sejatinya bukan hanya untuk memahami teori, tetapi juga membentuk akhlak dan keterampilan nyata dalam kehidupan (Al-Hajjaj, 2007, hal. 1514).

Menuntut ilmu agama merupakan jalan paling mudah untuk mendekatkan diri kepada Allah serta meraih kebahagiaan akhirat. Ilmu agama bukan hanya sebagai sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai pintu utama menuju Surga. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran akidah akhlak sangat penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral. Namun demikian, semangat dalam menuntut ilmu ini sering kali belum tercermin dalam dunia pendidikan sekarang, sebagaimana terlihat dari rendahnya hasil belajar yang ditunjukkan oleh sebagian peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari sebagian peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Adapun rendahnya hasil belajar peserta didik juga disebabkan oleh

kesulitan dalam memahami pembelajaran dan peserta didik kurang termotivasi dalam belajar karena disebabkan kebiasaan belajar yang kurang baik. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik diantaranya adalah kurangnya keaktifan peserta didik didalam proses belajar mengajar dan kurangnya keterampilan pendidik dalam memberikan materi pembelajaran. (Tasya Nabilah, 2019, p. 661)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anrison, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Pariaman, diketahui bahwa metode pembelajaran yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode *Direct Instruction*. Metode ini menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher centered*), dimana guru lebih banyak menjelaskan materi secara langsung, sementara peserta didik cenderung mendengarkan dan mencatat. Kondisi tersebut menyebabkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran masih rendah, sehingga pemahaman materi belum optimal.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Mei 2025 di kelas XI MAN Kota Pariaman, terlihat bahwa proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional. Peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, hanya sebagian kecil peserta didik yang berani bertanya atau mengemukakan pendapat, sedangkan sebagian besar lainnya bersikap pasif. Situasi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu inovasi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta

didik dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dipandang mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *Everyone Is A Teacher Here*, yaitu metode pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai pendidik bagi teman-temannya. Melalui metode ini diharapkan peserta didik dapat lebih aktif, percaya diri, serta mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat (Muhamad, 2020).

Perolehan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Pariaman menunjukkan bahwa mata pelajaran ini masih belum dianggap serius oleh sebagian peserta didik. Hal tersebut tergambar dari hasil diskusi peneliti dengan pendidik mata pelajaran akidah akhlak dan data hasil penilaian harian peserta didik di bawah ini:

Tabel 1. 1 Data Penilaian Harian Peserta Didik

Kelas	Jumlah	Keterangan				KKTP
		Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase	
Fase F.21	22	8	36,36%	14	63,64%	75
Fase F.22	21	7	33,33%	14	66,67%	75
Fase F.23	30	11	36,67%	19	63,33%	75
Fase F.24	31	12	38,71%	19	61,29%	75
Fase F.25	23	8	34,78%	15	65,22%	75

Fase F.26	34	13	38,24%	21	61,76%	75
Fase F.27	34	12	35,29%	22	64,71%	75

Sumber: Pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Pariaman

Berdasarkan tabel data hasil penilaian harian peserta didik diatas, diketahui bahwa nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) untuk mata pelajaran ini ditetapkan sebesar 75. Peserta didik di kelas F.21 yang nilainya mencapai KKTP hanya 8 orang dengan persentase 36,36% dan yang memiliki nilai dibawah KKTP sebanyak 14 orang dengan persentase 63,64%. Sementara pada kelas F.22 yang memiliki nilai mencapai KKTP hanya 7 orang dengan persentase 33,33% dan yang memiliki nilai dibawah KKTP sebanyak 14 orang dengan persentase 66,67%. Sedangkan pada kelas F.24 peserta didik yang nilainya mencapai KKTP ada 12 orang dengan persentase 38,71% dan yang memiliki nilai dibawah KKTP sebanyak 19 orang dengan persentase 61,29%.

Rendahnya jumlah peserta didik yang mencapai KKTP menggambarkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, baik dari segi metode, keterlibatan peserta didik, maupun strategi yang digunakan guru. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih efektif dan mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, serta pemahaman peserta didik agar hasil belajar dapat meningkat dan lebih banyak peserta didik yang mampu mencapai nilai KKTP.

Jika dilihat dari kebutuhan, peserta didik juga membutuhkan media dan metode pembelajaran untuk mendukung pembelajaran disekolah dan dirumah, karena banyaknya peserta didik yang tidak mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran menjadi pasif sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kondisi pembelajaran yang demikian berdampak pada rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri. Hal ini tercermin dari hasil belajar Akidah Akhlak yang belum optimal, dimana masih terdapat peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan.

Menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran Akidah Akhlak yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Salah satu metode pembelajaran aktif yang potensial adalah metode *Everyone Is A Teacher Here*. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai pendidik bagi teman-temannya. Melalui metode ini, peserta didik didorong untuk memahami materi secara mendalam agar dapat menjelaskannya kepada teman lain, sekaligus mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri (Muhamad, 2020, p. 50).

Metode *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) merupakan bagian dari strategi pembelajaran aktif yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena melibatkan mereka secara langsung dalam proses

pembelajaran. Menurut Melvin L. Silberman dalam bukunya *Active Learning: 101 Ways to Make Learning Active*, strategi *Everyone Is A Teacher Here* memungkinkan peserta didik berperan sebagai pengajar bagi teman-temannya. Kegiatan mengajar kembali materi kepada orang lain terbukti memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan retensi belajar, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Selain itu, teori pembelajaran aktif menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar dapat meningkatkan hasil belajar dibandingkan metode ceramah (Silberman, 2013).

Metode *Everyone Is A Teacher Here* sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivisme dimana pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik. Ketika peserta didik diberi kesempatan untuk mengajar, mereka tidak hanya mengingat informasi tetapi juga mengolah dan mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri. Proses ini dapat memperkuat retensi pengetahuan dan meningkatkan kemampuan aplikasi konsep dalam situasi nyata (Muhamad, 2020, p. 51). *Everyone Is A Teacher Here* (semua peserta didik adalah pendidik) yaitu metode yang digunakan oleh pendidik dengan maksud untuk mendorong peserta didik agar semuanya berperan menjadi narasumber terhadap sesama temannya di kelas belajar. Metode ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai pendidik bagi temannya. Dengan ini diharapkan agar peserta didik yang pasif dapat ikut terlibat dalam pembelajaran aktif (Robbaniyah, 2023, p. 64).

Ditinjau dari hasil penelitian terdahulu terdapat jurnal yang meneliti metode *everyone is a teacher here*, menunjukkan hasil belajar dapat meningkat ketika metode ini diterapkan ke seluruh peserta didik. Maka dari itu jika dilihat dari hasil nilai ujian mata pelajaran akidah akhlak tergambar rendahnya hasil belajar peserta didik. Menguji apa metode *everyone is a teacher here* juga dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Kota Pariaman maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Efektivitas Metode *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kota Pariaman”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Kota Pariaman pada kelas Fase F.21 dan Fase F.22.
2. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata akidah akhlak di Fase F.21 dan Fase F.22
3. Kurang efektifnya metode pembelajaran yang pendidik berikan kepada peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik

yang belajar menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here* pada kelas eksperimen kelas XI F.22 dengan peserta didik yang belajar menggunakan metode *Direct Instruction* pada kelas kontrol di mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI F.22 MAN Kota Pariaman?”.

D. Batasan Masalah

Peneliti menetapkan batasan-batasan masalah untuk memastikan bahwa tidak ada penyimpangan, maka penelitian memfokuskan pada metode *Everyone Is A Teacher Here*. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar sebelum peserta didik sebelum pembelajaran (pre-test) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN Kota Pariaman.
2. Hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran (post-test) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN Kota Pariaman.
3. Penelitian ini difokuskan pada perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan kelas kontrol yang menggunakan metode *Direct Instruction*.
4. Penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan indikator kognitif dan afektif yang dapat diamati dan diukur melalui instrumen penelitian.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar akidah akhlak antara peserta didik

yang menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan peserta didik yang menggunakan metode *Direct Instruction* di MAN Kota Pariaman.

F. Definisi Operasional

1. Metode *Everyone Is A Teacher Here*

Metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah salah satu metode dalam model pembelajaran aktif (*active learning*). Metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber terhadap semua temannya di kelas belajar” (Irwan, 2019, p. 79). Metode *Everyone is a Teacher Here* merupakan metode yang memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain. Jadi, peserta didik berperan aktif dalam memberikan informasi kepada peserta didik lainnya. Kemampuan komunikasi peserta didik sangat dibutuhkan dalam metode pembelajaran ini (Muhamad, 2020, p. 51).

Metode ini dibagi diterapkan dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil, diberikan materi, lalu secara bergiliran menyampaikan isi materi kepada kelompok lain atau seluruh kelas. Keberhasilan metode ini diukur melalui indikator keterlibatan aktif peserta didik, kemampuan menyampaikan materi, kepercayaan diri, serta peningkatan pemahaman konsep akidah akhlak. Indikator tersebut dapat diamati melalui lembar observasi aktivitas belajar dan hasil evaluasi pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Nurdiyanti, 2022, p. 28). Hasil belajar merupakan kemampuan atau hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses belajar yang berupa perubahan tingkah laku. Kemampuan atau hasil yang diperoleh berupa kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar ini dapat diukur untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan dan pembelajaran tersebut tercapai. Hasil belajar merupakan hasil penilaian yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran yang berupa angka untuk mengetahui sejauh mana peserta didik tersebut paham terhadap materi yang telah disampaikan (Gustiana, 2022, p. 12).

Hasil belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai skor atau nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak dengan metode *Everyone Is a Teacher Here*. Dilihat dari peningkatan nilai pretest dan posttest. Hasil belajar yang dimaksud meliputi tiga ranah, yaitu: Kognitif, yang diukur melalui soal pilihan ganda atau uraian; Afektif, yang dinilai melalui sikap saat mengikuti pembelajaran dan saat menyampaikan materi; dan Psikomotorik, yang diamati dari keterampilan komunikasi saat menjadi pendidik dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, hasil belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen tes (untuk aspek kognitif) dan lembar

observasi (untuk aspek afektif dan psikomotorik), sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi pada mata pelajaran akidah akhlak.



UIN IMAM BONJOL
PADANG